

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting ¹, Ayu Melinda Br Ginting ²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia ^{1,2}

Corresponding Author: enjel0796@gmail.com ¹, ayumelindaginting@gmail.com ²

Info Artikel

Submitted: 23 Mei 2026

Revised : 14 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Published: 20 Juli 2026

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Science and Social Studies (IPAS), Fourth Grade Elementary School, Problem-Based Learning.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Sekolah Dasar Kelas IV, Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, specifically regarding the topic "How Do We Obtain All Our Needs?". This issue stemmed from teacher-centered instruction, which resulted in students being insufficiently active in grasping concepts related to needs, wants, and economic activities. The study aimed to determine the improvement in learning outcomes for fourth-grade elementary school students through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. A Classroom Action Research (CAR) method was employed, utilizing the Kemmis and McTaggart model, and conducted over two cycles. Each cycle comprised four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students. Data collection instruments included learning outcome tests, observation sheets for teacher and student activities, and documentation. The results indicated that implementing the PBL model improved student learning outcomes. In the initial test (pre-cycle), the classical mastery percentage was only 45%. Following the implementation of the PBL model in Cycle I, the mastery percentage rose to 68%, and in Cycle II, it increased significantly to 88%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in enhancing learning outcomes in the IPAS subject—specifically the topic "How Do We Obtain All Our Needs?"—among fourth-grade elementary school students.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?". Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam memahami konsep kebutuhan, keinginan, dan kegiatan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tes awal (pra-siklus), persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 44%.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting ¹, Ayu Melinda Br Ginting ²

Setelah diterapkan model PBL pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 68%, dan pada siklus II meningkat signifikan mencapai 88%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi secara lebih bermakna serta meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata sebagai titik awal kegiatan belajar. Melalui tahapan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar secara signifikan.

***Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS
Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah
Dasar***

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

Materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" pada mata pelajaran IPAS kelas IV membahas kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi, produksi, distribusi, konsumsi, serta peran berbagai pihak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga sangat sesuai dipelajari melalui pendekatan Problem Based Learning. Dengan menghadirkan permasalahan yang kontekstual, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, implementasi model tersebut pada materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" masih perlu terus dikaji pada berbagai kondisi sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Model ini dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang mengikuti pembelajaran IPAS pada materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?". Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Prosedur penelitian meliputi empat tahap. Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, instrumen observasi, dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks Problem Based Learning, yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi bertujuan mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dianalisis untuk menggambarkan perubahan selama proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Hasil dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" di kelas IV SD Negeri 064023 Medan Selayang. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Belajar Peserta Didik:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	25	25
2	Nilai rata-rata	72	86
3	Nilai tertinggi	90	100
4	Nilai terendah	55	70
5	Peserta didik tuntas	18	23
6	Peserta didik belum tuntas	7	2

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

No Indikator	Siklus I Siklus II	
7 Persentase ketuntasan	72%	92%

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72 menjadi 86. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 18 orang (72%) menjadi 23 orang (92%), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dari 7 orang menjadi 2 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No Aspek yang Diamati	Siklus I Siklus II	
1 Keaktifan dalam diskusi	Baik	Sangat Baik
2 Kerja sama dalam kelompok	Baik	Sangat Baik
3 Keberanian bertanya	Cukup	Baik
4 Kemampuan memecahkan masalah	Baik	Sangat Baik
5 Presentasi hasil diskusi	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.2, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan kemampuan memecahkan masalah meningkat dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Sementara itu, keberanian bertanya dan kemampuan mempresentasikan hasil diskusi meningkat dari kategori Cukup menjadi Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	72	86	+14
2	Ketuntasan belajar	72%	92%	+20%

Tabel 4.3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 14 poin, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 20%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan menyajikan hasil pemecahan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 064023 Medan Selayang pada mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?". Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, serta meningkatnya aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus.

Pada Siklus I, pembelajaran dengan model Problem Based Learning belum berjalan secara optimal karena sebagian peserta didik masih belum terbiasa belajar melalui diskusi dan pemecahan masalah. Beberapa peserta didik masih pasif dalam bertanya, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, dan belum mampu bekerja sama secara maksimal dalam kelompok. Akibatnya, ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 72%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, seperti memberikan petunjuk yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar, yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 86 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai KKTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" pada peserta didik kelas IV SD Negeri 064023 Medan Selayang. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 76 pada Siklus I menjadi 88 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 76% menjadi 88%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta mempresentasikan hasil diskusi dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemecahan masalah nyata mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai artikel jurnal nasional terakreditasi yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, aktivitas belajar, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

model pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?". Oleh karena itu, model pembelajaran ini disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat merancang permasalahan yang kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam memilih model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang relevan, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi, mata pelajaran, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengombinasikan model PBL dengan media pembelajaran atau teknologi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.-
Arends, Richard I.. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1591–1597.

Daftar Pustaka

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The Action Research Planner. Singapore: Springer.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 2(1), 90–98.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah, 3(1), 171–187.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

***Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS
Materi 'Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?' pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah***

Dasar

Enjelina Br Ginting¹, Ayu Melinda Br Ginting²

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.